

RINGKASAN EKSEKUTIF

Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) dalam menghadapi Bonus Demografi di Provinsi Jambi

TIM PENELITI

Joni Martin, SH, MH; Dr. Illy Yanti, M.Ag;
Islakhiyah, S.Pd, MA; Dr. Zarmaili, MM

PENDAHULUAN

Bonus Demografi adalah bonus atau peluang (*window of opportunity*) yang akan diterima oleh suatu negara sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk produktif (rentang usia 15-64 tahun) dalam evolusi kependudukan. Agus (2016) dalam bukunya mengutip pendapat Adioetomo (2005) yang mengatakan bahwa, bonus demografi hanya terjadi satu kali saja bagi semua penduduk suatu negara. Sehingga peluang ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Salah satu ciri bonus demografi dapat dilihat melalui tingkat ketergantungan penduduk usia produktif dan tidak produktif (Srijoko,2017). Semakin kecil tingkat ketergantungan penduduk, maka semakin besar peluang yang akan didapatkan.

BKKBN (2015) memproyeksikan jumlah ketergantungan penduduk Provinsi Jambi kurun waktu 2010-2035, proyeksi ini menjelaskan bahwa penduduk yang dalam usia kerja (15-64 tahun) akan meningkat dari 65,7 persen menjadi 70,1 persen. Perubahan susunan ini mengakibatkan beban ketergantungan (*dependency ratio*) turun dari 51,7 persen pada tahun 2010 menjadi 46,8 persen pada tahun 2017. Menurunnya rasio beban ketergantungan menunjukkan berkurangnya beban ekonomi bagi penduduk produktif yang menanggung penduduk tidak produktif. Permasalahan utama adalah penambahan dan pengurangan jumlah penduduk, dan permasalahan pendukung yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti, Sumberdaya Manusia, Sosial, Finansial, Sumberdaya Alam bahkan Infrastruktur pendukung lainnya.

Sustainable livelihood merupakan salah satu pendekatan yang mencakup prinsip dan cara pandang serta analisa terhadap kondisi penghidupan masyarakat beserta faktor-faktor penting yang mempengaruhinya. Pendekatan ini meliputi dua aspek, konsep dan praktek. *Sustainable livelihood* tidak dimaksudkan untuk menciptakan sebuah model penghidupan yang ideal yang berlaku untuk semua situasi dan kelompok masyarakat. Namun pendekatan ini akan mendorong sikap kritis dan perenungan kembali terhadap praktek-praktek pembangunan yang telah dilaksanakan, serta mendorong setiap pihak untuk menghasilkan kinerja terbaik terutama dalam mengatasi permasalahan kependudukan yang dilihat dari modal sumberdaya manusia (*human capital*), Sumber daya alam (*natural capital*), sosial (*social capital*), finansial (*financial capital*) serta insfratruktur pendukung (*physical capital*) (Eko Nugroho, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Jambi pada Tahun 2018, dengan populasi adalah Masyarakat dan instansi terkait di Provinsi Jambi. Sampel dalam penelitian ini adalah Masyarakat dan Instansi Pemerintah terkait (BKKBN, Bappeda, Nakertrans, Sosdukcapil, Camat dan Pemerintahan Desa/Lurah) di 3 (tiga) Kabupaten yakni, Kabupaten Merangin, Kabupaten Tanjungjabung Barat dan Kota Jambi. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 300 orang masyarakat yang terdaftar sebagai peserta Program Keluarga Harapan (PKH) dan dipilih secara *purposive sampling*, dan responden Pemerintah adalah pimpinan atau pejabat yang mengetahui dan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner, wawancara, Focus Group Discussion (FGD) dan obserasi langsung terhadap kondisi kekinian penghidupan masyarakat yang ada diwilayah penelitian. Data kemudian diolah dengan metoda analisis faktor (Singgih, 2018) melalui SPSS Versi 17, untuk menentukan faktor utama yang paling dominan mempengaruhi penghidupan masyarakat menuju bonus demografi, dan triangulasi data.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Karakteristik responden masyarakat dalam penelitian ini terdiri dari 182 orang laki-laki dan 118 orang perempuan, dengan 74 persen responden berusia antara 20-50 tahun dan 36 persen responden berusia diatas 50 tahun. 71 persen responden berpendidikan SD sampai SMA/Sederajat, 26.3 persen berpendidikan diploma dan sarjana serta 2.6 persen responden tidak sekolah atau tidak tamat SD/ sederajat. Hanya 10 persen yang tidak bekerja dalam penelitian ini, sementara 90 persen lainnya bekerja sebagai Buruh angkut, Buruh Harian, Petani, Nelayan, Pegawai swasta dan wiraswasta.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari lima asset yang telah ditetapkan dalam penelitian ini (finansial, Sumberdaya Manusia, Sumberdaya Sosial, Sumberdaya Alam, Infrastruktur), asset finansial merupakan asset yang paling dominan menentukan dan mempengaruhi penghidupan masyarakat di Provinsi jambi, hal ini terlihat dari *eigenvalue*-nya yang harus berada diatas satu (1) asset finansial (1.979), sementara SDM (0.925, infrastruktur (0.911), SDA (0.670) dan Sosial (0.514). Artinya hanya 1 faktor yang dominan sebagai penentu proses penghidupan masyarakat dalam menghadapi bonus demografi di Provinsi Jambi yakni **asset Finansial**.

Kondisi asset finansial pada saat ini dilihat dari kecendrungan pengeluaran perhari responden untuk kebutuhan konsumsi perhari adalah dibawah Rp. 50.000 dan antara Rp.50-100.000/hari, walaupun demikian, ada 23 persen responden yang memiliki pengeluaran diatas Rp. 100.000/hari.

Sementara untuk pengeluaran kebutuhan anak seperti uang jajan/hari 36,3 persen mengatakan berkisar Rp.5.000-14.000 perhari namun 24,3 persen dibawah Rp. 5.000 perhari. Untuk memenuhi kebutuhannya, 46 persen responden mengatakan yang bekerja dalam 1 rumah adalah suami dan istri, walaupun 42 persen mengatakan hanya mengandalkan suami bekerja untuk memenuhi kebutuhan perharinya.hanya 33 persen responden yang memiliki tabungan/simpanan baik berupa barang maupun uang, sementara 67 persen tidak memiliki. Ketika ditanyakan kepada responden yang memiliki tabungan mengenai sumber utama tabungan 21, 53 persen responden mengatakan berasal hanya dari pendapatan tidak terduga seperti, bantuan pemerintah dan arisan keluarga.

Dari sisi ketenagakerjaan, berdasarkan data sosial kependudukan Provinsi Jambi, saat ini penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi berjumlah 47,16 persen atau 1,657,817 orang. Dengan jenis pekerjaan terbesar sebagai tenaga buruh harian lepas dan lainnya. Banyak penduduk yang masih belum atau tidak bekerja serta masih berstatus Pelajar dan Mahasiswa di Provinsi Jambi, namun besar juga penduduk yang bekerja pada kategori lainnya yakni sebagai buruh harian, ojek, serta pekerjaan serabutan. Untuk penduduk yang bekerja sebagai petani/peternak di Provinsi Jambi saat ini mencapai 17,08 persen dan untuk penduduk yang bekerja sebagai wiraswasta mencapai 15.09 persen.

Dilihat dari kemampuan menabung responden, hanya 33 persen responden yang memiliki tabungan/simpanan baik berupa barang maupun uang, sementara 67 persen tidak memiliki. Ketika ditanyakan kepada responden yang memiliki tabungan mengenai sumber utama tabungan sebagaimana terlihat pada gambar 21, 53 persen responden mengatakan berasal hanya dari pendapatan tidak terduga seperti, bantuan pemerintah dan arisan keluarga. Menabung ini penting, namun dilihat dari kepemilikan tabungan, masih banyak masyarakat menganggap bahwa tabungan hanya sebagai beban pengurangan pendapatan ketimbang sebagai sarana mempersiapkan kebutuhan dimasa depan. Tabungan yang seharusnya menjadi prioritas utama malahan ditempatkan dalam urutan terakhir penggunaan uang.

KESIMPULAN

1. Gambaran kekininan penghidupan masyarakat di Provinsi Jambi:
 - a) dilihat dari kondisi finansial, tingkat keberlanjutan penghidupan masyarakat saat ini masih belum terpenuhi.
 - b) dilihat dari kondisi sumberdaya manusia, dari sisi pendidikan masih rendah akan tetapi keinginan masyarakat untuk meningkatkan pendidikan sudah lebih baik. Dari sisi kesehatan, kemampuan masyarakat untuk mendapatkannya masih belum terpenuhi.

- c) dilihat dari kondisi sumberdaya sosial, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial sudah baik, namun kepedulian masyarakat terhadap perkembangan pembangunan diwilayahnya masih kurang.
 - d) dilihat dari kondisi infrastruktur disekitar masyarakat saat ini masih belum memadai, sementara pemerintah sudah berusaha secara maksimal untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan.
 - e) dilihat dari kondisi Sumberdaya alam, saat ini masih tersedia akan tetapi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan.
2. Asset yang paling dominan mempengaruhi penghidupan masyarakat dalam menghadapi bonus Demografi di Provinsi Jambi adalah Asset Finansial, sementara Asset lainnya seperti Sumberdaya manusia, Sumberdaya sosial, infrastruktur dan Sumberdaya alam sebagai faktor pendukung.

SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Menerapkan dan mengoptimalkan skema program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dengan mendirikan sekolah berbasis pendidikan vokasi sesuai dengan potensi sumberdaya lokal.
2. Menyusun regulasi untuk mendukung percepatan penanaman modal bagi masyarakat dengan memperhatikan potensi investasi yang bisa dikembangkan oleh daerah.
3. Meningkatkan sinergisitas antar Instansi/OPD dalam melaksanakan pengembangan agribisnis dan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan UMKM di wilayah pedesaan.
4. Bank 9 Jambi sebagai perbankan daerah bersinergi dengan koperasi desa, mengoptimalkan program sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya mempersiapkan masa depan melalui kepemilikan simpanan/tabungan.
5. Dinas Kependudukan/instansi terkait melakukan sinergisitas pendataan kependudukan dengan Badan Pusat Statistik guna mengoptimalkan data jumlah penduduk dalam kerangka pendistribusian bantuan bagi masyarakat.
6. Memperkuat peran Lembaga Adat dalam memperbaiki perilaku dan budaya masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Irianto & Friyatmi. 2016. Demografi dan Kependudukan. Kencana. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Kesejahteraan Rakyat 2017. CV. Darmaputra. Jakarta
- BKKBN Perwakilan Jambi. 2015. Analisis Proyeksi Penduduk Jambi 2010-2035.
- Candra. 2017. Belajar Kenal tentang Sustainable Livelihood Approach (SLA), <http://haicandra.blogspot.co.id/2017/01/konsep-pendekatan-penghidupan.html>
- Deka Nanda Prakoso. 2016. *Hak Konstitusional Jaminan Kesehatan Dalam Pelaksanaan Program Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan (Bpjs) Dalam Perspektif Hukum*, Skripsi. Universitas Lampung.
- Dharmawan, Arya Hadi. 2007. Sistem Penghidupan Dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah (Livelihood Sociology) Mazhab Barat Dan Mazhab Bogor. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi Dan Ekologi Manusia*. Volume 01, Nomor 02, Agustus 2007, Hal. 169-172.
- Djauhari, Kajian Teori Welfare State Dalam Perspektif Barat Dan Islam, diakses melalui http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/220382006/6063IMG_0026.pdf
- Endang Saleh, Sri. 2014. Strategi Penghidupan Penduduk Sekitar Danau Limboto Provinsi Gorontalo. Laporan akhir Penelitian Desertasi Doktor. Universitas Negeri Gorontalo.
- Eko Nugroho. 2015. Konsep *Sustainable livelihoods*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya.
- Harmadi, S. H. B. 2008. Modul 1 Pengantar Demografi, 1–48.
- Heryanah. 2015. Ageing Population Dan Bonus Demografi Kedua Di Indonesia. *Jurnal Populasi*, Volume 23 Nomor 2, 1–16.
- Irfan Fachruddin. 2004. *Pengawasan peradilan administrasi terhadap tindakan pemerintah*, PT Alumni, Bandung.
- Iskandar. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Cetakan kelima. Referensi. Jakarta.
- Singgih Santoso. 2018. mahir statistik multivariat dengan SPSS. PT Elek Media Komputindo. Jakarta
- Sri Joko, dkk. 2015. Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi. Unpad Press. Bandung Jawa Barat.
- Sulistyo. 2014. Pendekatan Sumber Penghidupan Berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*) Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Makalah. Fakultas Ekonomi. Unsa.
- Wasisto Raharjo Jati. 2015. Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia?. *Jurnal Populasi*. Volume 26 Nomer 1 Tahun 2015.